PENDAHULUAN

Penyakit diare merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia baik ditinjau dari angka kesakitan dan angka kematian serta Kejadian Luar Biasa (KLB) yang ditimbulkan. Menurut WHO, angka kesakitan diare pada tahun 2010 yaitu 411 penderita per 1000 penduduk dari semua umur (Riskesdas, 2010).

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih dari tiga kali dalam satu hari (Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare Depkes RI, 2011). Banyak hal yang dapat mempengaruhi kejadian diare di suatu wilayah yaitu kuman penyakit yang menyebar melalui mulut, kebersihan lingkungan, umur, letak geografi dan juga perilaku masing-masing individu (Juli Soemirat, 2006: 185). Secara klinis penyebab diare yang sering terjadi adalah diare yang disebabkan infeksi dan keracunan (Buku Saku Petugas Kesehatan Lintas Diare Depkes RI, 2011).

Diare dapat menyerang siapa saja baik pria, wanita, tua, muda, balita maupun bayi. Oleh karena itu, pemerintah telah menerapkan berbagai strategi pemberantasan dan pengendalian penyakit diare antara lain Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1216/MENKES/SK/XI/2001 tentang Pedoman Pemberantasan Penyakit Diare.

Indonesia merupakan salah satu negara yang banyak ditumbuhi beraneka ragam tanaman yang berpotensi sebagai tanaman obat tradisional. Sejak dahulu masyarakat Indonesia telah memanfaatkan tanaman obat tersebut sebagai salah satu upaya untuk mengobati penyakit. Pemanfaatan tanaman obat merupakan warisan budaya nenek moyang yang diwariskan secara turun-temurun hingga ke generasi sekarang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1076/MENKES/SK/VII/2003 bahwa pengobatan tradisional yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya perlu terus dibina, ditingkatkan, dikembangkan dan diawasi untuk digunakan dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Daun teh *(Camellia sinensis* L.*)* merupakan salah tumbuhan yang telah lama dikenal oleh masyarakat Indonesia. Teh yang biasanya diseduh sebagai minuman hangat ini, ternyata telah lama digunakan secara empiris oleh sebagian masyarakat pedesaan yang tinggal di daerah perkebunan sebagai usaha pertolongan awal penderita diare (Department of Food Science and Technology, 2010). Berdasarkan Atlas Tumbuhan Obat Indonesia, sebanyak 20 g daun teh muda dan segar dicuci bersih. Rebus dengan 1 gelas air bersih selama 15 menit. Setelah dingin disaring, minum sekaligus. Daun *Camelia sinensis L.* mengandung flavanoida, kafein dan tanin (Syamsuhidayat, 1991). Khasiat lain daun teh adalah sebagai penyubur dan penghitam rambut, mengatasi kencing manis, mengurangi terbentuknya karang gigi dan infeksi saluran cerna (Khasiat Tanaman Obat).

Tanin merupakan senyawa dalam daun teh yang berfungsi sebagai antidiare karena bersifat sebagai adstringen dan adsorbensia. Sehubungan dengan tanin sebagai obstipansia, maka timbul pemikiran tentang penggunaan obat tradisional yang mengandung tanin sebagai antidiare dengan mekanisme kerja sebagai adstringen yaitu dapat meringankan diare dengan menciutkan selaput lendir usus sehingga mengurangi pengeluaran cairan diare.

Maemuna Moupolo, pada tahun 2010 telah meneliti tentang daun teh sebagai antidiare. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa infusa daun teh memiliki efek antidiare terhadap tikus putih dan perbandingan beberapa dosis dari infusa daun teh yang diujikan memiliki efek antidiare yang kuat karena sebanding dengan Loperamide HCl.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang "Uji Efek Antidiare Infusa Daun Teh (*Camellia sinensis* L.) terhadap Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) dengan Loperamide HCl sebagai Pembanding".

Adapun tujuan penelitian ini untuk membuktikan apakah infusa daun teh dapat berkhasiat sebagai antidiare, mengetahui perbedaan efek antidiare antara infusa daun teh dengan Loperamide HCl serta mengetahui perbedaan efek antidiare infusa daun teh dalam berbagai konsentrasi. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai dosis yang tepat dari daun teh sebagai antidiare.